

Sekolah Sebagai Benteng Toleransi: Melalui Sosialisasi Pencegahan Intoleransi Di Lembaga Pendidikan

Galuh Mulyawan¹⁾, Hilda Mulda Ningsih²⁾, Fabio Alfin Rizki³⁾, Khusaeni⁴⁾, Zakia Ari Kinanti⁵⁾, Mira Rizalia Hendriani⁶⁾
1,2,3,4,5,6) Universitas Bina Bangsa

galuh.muliawan@gmail.com

ABSTRAK: Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi guna mencegah tumbuhnya sikap intoleran di kalangan peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya intoleransi dan pentingnya hidup dalam keberagaman. Kegiatan dilaksanakan di SMK Darul Ma'rifat dengan melibatkan 29 siswa kelas XI dan XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kuis untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dari skor rata-rata pre-test sebesar 62% menjadi 86% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang komunikatif dan partisipatif efektif dalam membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya toleransi. Kegiatan ini sekaligus mendukung upaya pencegahan terhadap salah satu dari tiga dosa besar pendidikan, yaitu intoleransi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Kata kunci: intoleransi, toleransi, pendidikan karakter, sosialisasi

ABSTRACT: Schools play a crucial role in instilling values of tolerance to prevent the growth of intolerant attitudes among students. This outreach program aims to increase students' understanding of the dangers of intolerance and the importance of living in diversity. The program was conducted at Darul Ma'rifat Vocational School and involved 29 students in grades XI and XII. The methods used included interactive lectures, group discussions, and quizzes to measure understanding. Evaluation results showed a significant increase in student understanding, from an average pre-test score of 62% to 86% in the post-test. This demonstrates that the communicative and participatory outreach approach is effective in fostering student awareness of the importance of tolerance. This program supports and prevents one of the three major sins of education, namely intolerance. It is hoped that similar activities can be implemented sustainably by schools.

Keywords: intolerance, tolerance, character education, outreach

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter generasi bangsa (Mahendra et al., 2023). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, dan toleransi (Afdhal et al., 2024; Istianah et al., 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa fenomena intoleransi masih kerap muncul di lingkungan pendidikan, baik secara verbal, simbolik, maupun dalam bentuk tindakan diskriminatif. Intoleransi berbasis agama, etnis, dan perbedaan pandangan kerap terjadi di kalangan pelajar, bahkan meningkat secara signifikan di beberapa daerah (Widya Setiabudi, Caroline Paskarina, 2022)

Jenis-jenis intoleransi di lembaga pendidikan dapat berupa pengucilan terhadap siswa berbeda agama, diskriminasi dalam penggunaan fasilitas ibadah, penolakan terhadap kegiatan lintas agama, hingga doktrinasi ideologi yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila (Samhadi, 2023; Tantra, 2024). Intoleransi juga muncul dalam bentuk ujaran kebencian, pemaksaan keyakinan, serta sikap eksklusif terhadap kelompok tertentu (Fatimah, 2018; Shaira et al., 2021). Fenomena ini merusak semangat inklusivitas yang seharusnya menjadi jiwa dalam sistem pendidikan nasional. Bahaya dari berkembangnya intoleransi di sekolah sangatlah serius. Ia dapat menumbuhkan sikap radikal sejak dini, melemahkan solidaritas sosial, memicu konflik horizontal, dan menghancurkan kohesi antarindividu di lingkungan pendidikan. Dalam jangka panjang, intoleransi akan menciptakan generasi yang kaku terhadap perbedaan dan tidak siap hidup dalam masyarakat majemuk (Amir & Hakim, 2018; Firmansyah et al., 2024).

PERMASALAHAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencanangkan program pencegahan tiga dosa besar pendidikan, yakni perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi (Kurniati et al., 2024). Ketiganya saling beririsan dan berdampak langsung pada kesehatan mental, kenyamanan belajar, serta perkembangan karakter peserta didik. Intoleransi, sebagai salah satu dari tiga dosa besar tersebut, perlu mendapatkan perhatian serius melalui upaya preventif dan edukatif.

Sebagai bagian dari tiga dosa besar pendidikan, intoleransi dinilai paling kompleks karena seringkali tidak terlihat secara kasat mata, namun memiliki dampak yang sangat luas dan jangka panjang. Ia bisa terwujud dalam bentuk halus seperti pengucilan sosial, pelabelan negatif, stereotip, sampai ke bentuk ekstrem seperti pemaksaan keyakinan dan tindakan radikal. Melalui kegiatan sosialisasi yang tepat, sekolah dapat menjadi benteng utama dalam membangun sikap toleran, inklusif, dan saling menghargai. Sosialisasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga proses pembentukan kesadaran kritis dan empati antarwarga sekolah. Maka dari itu, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi nyata dalam memperkuat peran sekolah sebagai ruang aman dan ramah bagi semua, tanpa memandang perbedaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi interaktif yang ditujukan kepada siswa kelas XI dan XII di SMK Darul Ma'rifat KM No.1, Jl. Cayur - Pengawinan, Kp. Pasir Padudukan, Kp. Baru, kecamatan pamarayan Kabupaten Serang, Banten. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif, komunikatif, dan reflektif agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami, meresapi, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Adapun Tahapan dalam pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah :1) persiapan, 2), pelaksanaan dan 3) Evaluasi

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan intoleransi di SMK Darul Ma'rifat yang beralamat di KM No.1, Jl. Cayur - Pengawinan, Kp. Pasir Padudukan, Kp. Baru, Kabupaten Serang, Banten, dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 29 orang, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya sikap toleransi di lingkungan sekolah sebagai upaya preventif terhadap sikap intoleran yang dapat mengganggu keharmonisan sosial.

Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan maksud, tujuan, serta bentuk kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dan menyampaikan beberapa dinamika yang terjadi di kalangan siswa, khususnya berkaitan dengan perbedaan latar belakang keagamaan dan pandangan. Dari hasil diskusi tersebut, tim pengabdian menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Materi yang disiapkan meliputi pengertian intoleransi, bentuk-bentuk intoleransi yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, dampaknya terhadap relasi sosial, serta cara mendorong budaya saling menghargai. Selain itu, tim juga menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, video pendek tematik, lembar studi kasus, kuis interaktif, dan bahan deklarasi komitmen toleransi.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam satu sesi utama dengan durasi sekitar dua jam. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan oleh tim pengabdian. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan partisipatif, kegiatan dibuka dengan ice breaking sederhana yang melibatkan seluruh peserta. Setelah itu, materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual, termasuk pemutaran video yang menggambarkan situasi intoleransi di lingkungan sekolah. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi diselingi dengan tanya jawab dan refleksi bersama.

Kemudian, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi studi kasus. Setiap kelompok diberikan skenario peristiwa intoleransi dan diminta mengidentifikasi penyebab serta merumuskan solusi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan kelompok, dan tim pengabdian memberikan umpan balik untuk memperkaya pemahaman siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif sebagai sarana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa tampak antusias mengikuti kuis dan saling berdiskusi tentang jawaban yang tepat. Sebagai penutup, siswa bersama-sama menuliskan komitmen pribadi dalam lembar deklarasi “Siswa Toleran”. Beberapa siswa juga diberi kesempatan

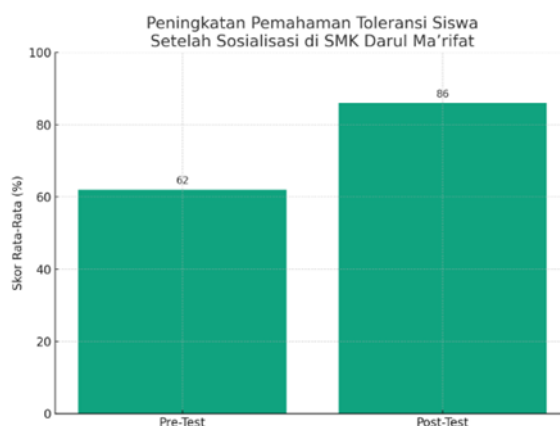
untuk menyampaikan testimoni mengenai pengalaman dan pemahaman baru yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan baik dari segi proses maupun hasil. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta, khususnya saat diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Partisipasi yang tinggi dan keterbukaan siswa dalam mengungkapkan pendapat menjadi indikator positif terhadap penerimaan materi. Selain itu, dilakukan evaluasi hasil melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana. Tes ini bertujuan mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa tentang konsep intoleransi dan cara pencegahannya. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. Umpan balik juga diperoleh dari siswa dan guru BK, yang menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru dan penting untuk diteruskan secara berkala. Guru BK juga menyarankan agar sekolah membentuk forum atau kegiatan rutin yang dapat memperkuat nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan intoleransi yang dilaksanakan di SMK Darul Ma'rifat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai toleransi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep intoleransi, bentuk-bentuknya, serta cara mencegahnya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 62% sebelum sosialisasi menjadi 86% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif dalam penyampaian materi mampu membangun kesadaran kritis siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan saling menghargai perbedaan.



Gambar 2. Grafik peningkatan pemahaman toleransi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan intoleransi di SMK Darul Ma'rifat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang

positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sekolah. Peserta didik, yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII, menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama dalam diskusi kelompok dan simulasi studi kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan mencegah munculnya sikap intoleran di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, aman, dan saling menghargai perbedaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang terbuka, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. 2024. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5071–5083.
- Amir, S., & Hakim, A. 2018. Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Sma Paba Binjai). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 2018*.
- Fatimah, N. 2018. *Apresiasi kebinekaan melalui pembelajaran penggunaan ujaran toleran (verbal tolerance) pada siswa usia dini*.
- Firmansyah, R., Putri, A., & Abidondifu, P. 2024. Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 47–53.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriarsari, S. 2024. Peran pendidikan kebinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29.
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Warkintin, W. 2024. Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 72–84.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. 2023. Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4c Di Abad Ke-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.
- Samhadi, M. 2023. Pendidikan Moderasi & Toleransi Berbasis Hidden Curriculum. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 233–246.
- Shaira, R. E., Nurida, T. D., & Hidayat, R. 2021. Populisme dan Intoleransi Dalam Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Digital Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 43–52.
- Tantra, M. W. 2024. Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 325–337.
- Widya Setiabudi, Caroline Paskarina, H. W. 2022. INTOLERANSI DI TENGAH TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA GENERASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik _ Universitas Padjadjaran PENDAHULUAN Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk , hal tersebut dapat terlihat dari komposisi

masyarakat Indonesia yang te. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 7 No.1 Desember 2022, Vol. 7 No.(No.1).